

suatu pacuan kuda atau lain-lain pertandingan, atau segala pertarungan dalam perlombaan-perlombaan itu, misalnya totalisator dan lain sebagainya.¹

Menurut Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 303 ayat 3, perjudian itu dinyatakan sebagai berikut: Main judi berarti tiap-tiap permainan yang kemungkinan akan menang pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja, juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena pemain lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung juga segala pertarungan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau main itu, demikian juga segala pertarungan lainnya.²

Sedangkan menurut R.M. Suharto adalah Tiap-tiap permainan yang pengharapan untuk menang bergantung pada hal yang kebetulan, nasib, peruntungan yang tidak dapat direncanakan serta diperhitungkan.³

Adapun Pandangan Islam sebagai agama yang universal memiliki wacana tersendiri dalam memberikan pengertian tentang perjudian yaitu merupakan perbuatan yang dilarang serta haram hukumnya. Karena dengan berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji, pekerjaan syaitan. Jadi judi merupakan bujukan syaitan untuk tidak menaati perintah-perintah Allah, karena itu sifatnya jahat dan merusak.

¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001), h.52.

² Buku Kitab Undang-Undang Hukum Pidana untuk Indonesia, h. 1433.

³ R.M. Suharto, *Hukum Pidana Materiil*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1993), h. 52.

Adapun bentuk perjudian itu ada 2 yakni perjudian yang mendapat izin dari pemerintahan (legal) serta perjudian yang tidak diizinkan oleh pemerintahan atau gelap (illegal) berikut adalah penjelasannya :

- Bentuk permainan dan undian yang legal, dengan izin pemerintah. Bentuk perjudian yang legal itu diizinkan oleh pemerintah, kegiatannya mempunyai lokasi resmi, dijamin keamanan beroperasinya dan diketahui oleh umum. Sebagai contohnya adalah Casino-casino dan Petak Sembilan di Jakarta, Sari Empat di jalan Kelenteng Bandung dan lain-lain. Bentuk perjudian yang diberikan legalisasi oleh pemerintah antara lain bertujuan : untuk mendapatkan sumber penghasilan inkonvensional dan memuaskan dorongan judi manusia yang pada intinya tidak bisa ditekankan atau dimusnahkan.
- Bentuk permainan dan undian yang illegal. Sedangkan bentuk perjudian ini tidak mendapatkan izin dari pemerintah, salah satunya adalah perjudian togel. Permainan judi ini sebelumnya ada pemberitaan di media-media yang ada bahwa akan dilegalkan oleh pemerintah, akan tetapi sampai sekarang tidak ada keputusan apapun dari pemerintahan kita.³¹

- Roulet yaitu jenis perjudian dengan cara mempertaruhkan uang pada salah satu 36 angka dan 2 angka tambahan (jumlah 38 angka), bila tebakannya jitu maka hadiahnya 36 kali uang taruhannya.
- Bloch Jach atau selikutan yaitu seorang bandar melayani beberapa penjudi, bila kartu sang bandar yang paling tinggi jumlah angkanya maka semua penjudi kehilangan taruhannya, dan sebaliknya bila bandar mendapatkan kartu yang paling rendah, dia harus membayar permainan judi itu. Tetapi pada umumnya bandar kalah terhadap satu atau dua orang pemain saja.
- Lotre buntut nalo yaitu mengambil 2 angka terakhir dari nomer nalo, pemasang taruhan harus menebak salah satu dari angka 0-99 jika pasangannya mengena, ia akan dibayar 65 kali uang taruhannya.
- Tekpo yaitu permainan dengan kartu domino, barang siapa mendapatkan sejumlah angka terbesar, dialah pemenangnya. Peserta terbatas dan menggunakan taruhan kecil, umumnya tekpo dilakukan pada perayaan perkawinan, khitanan dan untuk mengisi waktu.
- Dadu atau glodog yaitu perjudian dengan menggunakan alat dadu. Caranya menebak sejumlah lingkaran yang ada dibagian atas dadu, bila tebakannya sesuai dengan sejumlah lingkaran yang ada di bagian atas dadu maka dinyatakan menang.
- Dokding yaitu permainan dengan dadu yang mukanya diberi gambar-gambar binatang, kemudian pemain memasang pada kolom gambar

binatang dari kertas yang digelar diatas tanah. Dadunya kemudian di kopyok atau dilempar keatas.

- Adu dara yaitu 2 merpati yang dilepaskan pada suatu tempat yang telah disepakati, kemudian merpati yang datang lebih awal dinyatakan menang.
- Oke' adalah dengan menempelkan 2 uang logam dilempar keatas, apabila jatuhnya uang logam tersebut dengan gambar burung maka dinyatakan mati dan apabila gambarnya rupiah maka dinyatakan hidup.
- Sambung ayam yaitu 2 ayam jantan yang diadu kemudian petaruh memihak kepada salah satu dari kedua ayam tersebut, apabila ayam yang dipihaknya menang maka petaruh dinyatakan menang.
- Togel merupakan bentuk permianan toto gelap yakni bentuk permainan dengan bertaruh uang dengan menebak nomor-nomor yang akan keluar.³²

Untuk lebih jelasnya tentang permainan judi togel, maka disini peneliti akan menguraikan tentang permainan tersebut, karena penelitian ini membahas tentang togel. Nomor togel dimulai dari nomor 01-00 (yakni 100), untuk 1 nomornya seharga 1000 rupiah. Sedangkan dalam permainan tersebut terdapat 3 macam angka yakni 2 angka yang dinamakan bete, 3 angka yang dinamakan kop-kopan dan 4 angka yang dinamakan as-asan. 2 angka mendapatkan 60.000 rupiah, 3 angka

³²Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001), h. 59

kekalahannya lalu berbuat kriminal, mencuri, merampok serta melakukan tindak asusila yang lainnya.

Sedangkan menurut norma jawa, pekerjaan judi (bermain judi) digolongkan dalam aktivitas 5-M (ma-lima) yang harus disingkirkan, ialah :

- Minum-minuman keras dan mabuk-mabukkan.
- Madon, bermain dengan wanita pelacur.
- Maling, mencuri.
- Madat, minum, candu bahan narkotik, ganja dan lain-lain.
- Main judi bebotohan, berjudi dan bertaruh.

7. Larangan Perjudian

Bahwasannya perjudian itu telah dilarang oleh hukum yang berlaku di Indonesia ataupun didalam Agama Islam yang tertuang didalam ayat suci Al-Qur'an. Ditulis oleh Dr. Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial Jilid 1 yang dikutip dari Buku Kitab Undang-undang Hukum Pidana Untuk Indonesia dalam KUHP Pasal 303 yang menyebutkan :

- Dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya dua tahun delapan bulan atau denda sebanyak-banyaknya enam ribu rupiah, barang siapa dengan tidak berhak :

Berpencaharian dengan sengaja memajukan atau memberi kesempatan berjudi atau dengan sengaja turut campur dalam perusahaan main judi.

Dengan sengaja memajukan atau memberi kesempatan berjudi kepada umum atau dengan sengaja turut dalam perusahaan perjudian itu,

- Cepat marah, yang kesemuanya itu kalau tidak mendapat penyaluran yang sehat akan menjadi penyakit jiwa.
- Gejala flit, artinya segala usaha untuk melaksanakan segala sesuatu yang dapat menarik perhatian atau minat jenis kelamin lain dan berlangsung dengan perhitungan dan dengan kesadaran.
- Pertumbuhan fisik dan tanda fisiknya. Membiarkan berlarut-larut puber seseorang melampaui masa pendewasaan tanpa tauladan, bimbingan atau pertolongan apalagi memberikan tauladan yang tidak baik, memberikan bimbingan yang menyesatkan dan membiarkan terlantarnya masa puber itu merupakan suatu dosa terhadap hari kemudian. Tauladan, bimbingan, pertolongan serta kesempatan untuk memperkembangkan bakat dan kepribadian itu dapat disalurkan melalui tiga suasana yaitu : rumah, sekolah dan masyarakat. Di lain pihak angkatan puber itu membutuhkan pimpinan dan pemimpin yang dijadikan tauladan di dalam mengatasi masa remaja tersebut. Tidak dapat diingkari bahwa faktor yang mempercepat dan menghambat berlalunya masa remaja adalah faktor lingkungan sosiologi, faktor ekonomis, faktor kultur yang dengan sendirinya berbeda-beda untuk kehidupan tiap individu dan tiap-tiap negara.
- Masa remaja membekali kehidupan seseorang, pengalaman positif dan negatif. Dan keadaan ini terwujud juga dalam bentuk perbuatan, sehingga hasil yang diperoleh di masa remaja ini apakah banyak melahirkan perbuatan delinkwensi atau non-delinkwensi. Keadaan ini

- Berperilaku tidak sopan, kurang berhati-hati, suka membicarakan orang lain dan cepat tersinggung.
- Gejala emosional yang tak terkendali atau ketidakstabilan perasaan.
- Penggunaan waktu luang yakni kurang disiplin serta kontrol diri yang kurang baik, dan lain sebagainya.⁴⁴

5. Perilaku Menyimpang

Istilah perilaku menyimpang biasanya diartikan sebagai sesuatu situasi yang tidak menegakkan dan tidak dapat diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat. Perilaku menyimpang ada dua bentuk, bentuk pertama berkaitan dengan pelanggaran nyata terhadap norma-norma sosial, umpama suatu maksud yang tidak sah untuk mencapai tujuan yang sah. Sebagai contoh diajukan pandangan anak dari kelas-kelas sosial tentang pemilikan harta benda yang sangat mereka inginkan. Tatkala mereka masih muda orang tua mereka memberikan apa saja buat mereka yang terbaik, termasuk mutu pendidikan.

Di lain pihak, anak dari rendah sering kurang memperoleh kesempatan yang baik untuk mewujudkan dengan cara-cara yang sah. Sebagai akibat mungkin para pemuda kelas bawah ini berlindung atau bergabung dengan, misalnya, pencopet, maling, berjudi togel atau mereka melakukan kejahatan sendiri.⁴⁵

6. Kenakalan Remaja

⁴⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, hh. 13-15.

⁴⁵ Imam Asy'ari, Op.cit, hh. 99

Menurut Drs. B. Simanjutank, S.H., yang dikutip oleh Drs. Sudarsono S.H. dalam bukunya Etika Islam Tentang kenakalan Remaja pengertian "*juvenile delinquency*" ialah suatu perbuatan itu disebut delinkwen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.⁴⁶

Jadi perumusan arti kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* dalam pengertian yang lebih luas adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja, yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup dan bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila serta menyalahi norma-norma agama.

Kenakalan anak atau remaja tersebut dapat menjadi pelanggaran atas tata nilai yang terdapat di masyarakat. Dan itu mempunyai konsekwensi bagi pelakunya, sehingga berakibat bagi diri yang bersangkutan dan kepada masyarakat. Sedangkan akibat yang berasal dari

⁴⁶ Ibid, h.5.

keadaan dari intern keluarga kemudian dikembangkan dan di tunjang dengan oleh pergaulan.⁵²

Pada garis besarnya, dari kedua bentuk delikuen tersebut ternyata delikuen sosiologislah yang sering melakukan pelanggaran di dalam masyarakat. Hal ini bukan berarti delikuen individual tidak melakukan keresahan didalam masyarakat.

Francis E. Merril dan Mabel A. Elliot memberikan sebab atau alasan kemungkinan terjadinya kenakalan anak-anak, yaitu⁵³ :

- a. keadaan rumah tangga
- b. Status ekonomi yang rendah
- c. Rumahnya jelek
- d. Lingkungan keluarga yang kurang baik, seperti adanya :
keluarga yang berantakan atau *broken home*
- e. Teman-teman yang krang baik
- f. Tidak adanya ajaran agama
- g. Konflik mental
- h. Perasaan yang terganggu
- i. Lingkungan ekolah yang kurang baik
- j. Waktu luang yang tidak teratur
- k. Konflik kebudayaan
- l. Kesehatan badan yang kurang baik

⁵² Ibid. Hal. 15

⁵³ Sapari Imam Asy'ari Op.cit. Hal. 85

hukum, maka wujud dari perilaku delinkwen diantaranya adalah sebagai berikut :

- Kriminalitas anak, remaja dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong (melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya) mencekik, meracun, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
- Berpesta-pora, sambil mabuk-mabukkan, melakukan hubungan seks bebas atau orgi (mabuk-mabukkan dan menimbulkan keadaan yang kacau-balau) yang mengganggu lingkungan.
- Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekses kriminalitas.
- Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak, dan lain sebagainya.⁵⁶

9. Unsur-unsur Kenakalan Remaja

Beberapa unsur yang dimiliki sebagai persyaratan bagi seorang anak delinkwen, diantaranya yaitu :

- Subyek yang melakukannya pria dan wanita dibawah usia tertentu.
- Melakukan pelanggaran hukum negaranya.
- Sering mengunjungi rumah yang reputasinya buruk atau tempat perjudian.

⁵⁶ Ibid, hh. 21-23.

- Sering mengeluarkan perkataan yang kotor, cabul dan tidak patut didengarkan umum yang diucapkan di tempat umum atau di sekolah, dan lain sebagainya.⁵⁸

Jadi yang menjadi unsur-unsur delinkwensi itu adalah :

- Adanya suatu tindakan atau perbuatan. Yang dimaksud dengan tindakan atau perbuatan disini ialah tindakan atau perbuatan seseorang yang di dalam istilah asingnya dalah “*gedraging*” (*gedraging* ini adalah lebih luas pengertiannya daripada istilah “*handeling*”, oleh karena itu mencakup pengertian kelakuan yang pasif dan kejadian-kejadian yang ditimbulkan olehnya. Jadi dengan singkat dikatakan : perbuatan adalah kelakuan ditambah akibat).
- Tindakan atau perbuatan itu bertentangan dengan ketentuan hukum. Dalam hal ini bertentangan dengan hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis.
- Serta dirasakan dan ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang tercela. Mengenai hal ini ada dua macam, yaitu : pertama, perbuatan yang dirasakan tercela berhubung menurut pendapat masyarakat merusak sendi-sendi dan tata-tata yang bangkit di dalam masyarakat itu sendiri, dan dengan sendirinya menghambat terwujudnya pembinaan suatu tata yang baik di dalam masyarakat. Kedua, perbuatan ditafsirkan tercela atau keliru berhubung segala sesuatu penafsiran mengenai baik buruknya tindakan seseorang adalah

⁵⁸Romii Atmasasmita, *Problema Kenakalan Anak-Anak Atau Remaja*, (Bandung : Penerbit Armico, 1985), hh. 19-20

11. Motif Kenakalan Remaja

Adapun motif yang mendorong untuk melakukan tindak kejahatan atau kenakalan remaja diantaranya adalah sebagai berikut :

- Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan.
- Meningkatkan agresivitas dan dorongan seksual.
- Salah-asuh dan salah-didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
- Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya dan kesukaan untuk meniru-niru.
- Kecenderungan pembawaan yang pathologis atau abnormal.
- Konflik batin sendiri dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian serta pembelaan diri yang irrasional.⁶⁰

II. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, yang dikemukakan dan di kembangkan oleh Max Weber, menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mencoba memberi pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial, yaitu semua perilaku manusia apabila dan sejauh yang bertindak itu memberikannya suatu arti subyektif.⁶¹ Paradigma ini menekankan pada hakekat kenyataan sosial yang di lakukan, dalam hal ini perjudian togel dan bentuk kenakalan Kelurahan Perak Timur Kecamatan

⁶⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* jilid 2, h. 9.

⁶¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 100 lihat juga George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Ter. Alimandan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 38 lihat juga Achmad Ali, *Sosiologi Hukum Kajian Empiris Terhadap Pengadilan* (Jakarta: STIH IBLAM, 2004), 160



Pabean Cantian Surabaya. Struktur sosial menunjuk pada definisi bersama yang dimiliki individu masyarakat Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya yang berhubungan dengan bentuk-bentuk yang cocok, yang menghubungkan satu sama lain. Tindakan-tindakan individu masyarakat yang mayoritas juga tempat para pendatang ini berjalan dengan pola-pola interaksinya di bimbing oleh definisi bersama serupa itu yang di konstruksikan melalui proses interaksi. Sebenarnya prinsip dasar dari paradigma ini adalah pertama, individu menyikapi sesuatu atau apa saja yang ada di lingkungannya berdasarkan makna sesuatu itu bagi dirinya, kedua, makna tersebut di berikan berdasarkan interaksi sosial yang dijalin dengan individu lain. Ketiga, makna tersebut di fahami dan di modifikasi oleh individu melalui proses interpretatif yang berkaitan dengan hal-hal yang di jumpainya.

Berdasarkan paradigma tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Edmund Gustav Albrecht Husserl adalah sekaligus sebagai penggagas pertama teori fenomenologi yang menyatakan bahwa fenomena mempunyai hakekat dan dapat dilihat dan diterangkan. Hakekat fenomena adalah murni dan sejati. Hakekat tidak akan berubah meskipun diamati dari segi yang berbeda, dalam waktu yang tidak sama, dan terbebas dari prasangka sehingga tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Lebih lanjut Husserl menetapkan syarat utama bagi keberhasilan penggunaannya dengan membebaskan diri dari praduga-praduga atau pengandaian-pengandaian secara tradisi yang selama ini ada, yang membelenggu fenomena sebagai obyek penelitian. Merupakan suatu keharusan

terjadi di masyarakat Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya.

- 4 Reduksi transendental yang merupakan tahap pengarahan ke subyek sehingga kesadaran yang diperoleh bersifat transendental. Disini juga ditemukan intensubjektifitas dengan lingkungan sekitar yang bias dijadikan pedoman pemahaman secara global.⁶⁶

III. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada sub bab ini berisi tentang semacam *resume* tentang penelitian terdahulu, dimana topik yang diangkat ada kemiripan dengan topik yang peneliti angkat saat ini, dimana record-record tersebut menjadi masukan dan wawasan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun record-record tersebut adalah sebagai berikut :

Yang pertama dengan topik : “Bimbingan Konseling Agama Dengan Pendekatan Rasional Emotif Terapi Dalam Mengatasi Kecanduan Judi (Studi Kasus Seorang Pemuda Yang Kecanduan Togel). Yang ditulis oleh : Puji Ningsih, dengan NIM : BO.33.98.238, tahun : 2002, jurusan : BPI, Fakultas : Dakwah. Adapun kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah bahwasannya orang yang sudah kecanduan togel mereka merasa :

- Ingin melakukan judi terus-menerus.
- Tidak suka bekerja keras.
- Suka meramal.
- Suka bergadang.

⁶⁶ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 118

- Sering datang ke paranormal.
- Sering menafsirkan mimpi-mimpinya dengan hal-hal yang bukan-bukan.
- Keinginan untuk menjadi kaya tanpa mau kerja keras.

Sedangkan yang kedua dengan topik : “Implementasi Pasal 303 KUHP Terhadap Perilaku Judi Di Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo (Dalam Tinjauan Hukum Islam). Penulis : Achmad Solichuddin, NIM : CO.33.99.015, tahun : 2003, jurusan : JS, Fakultas Syari’ah. Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut :

- Implementasi atau pelaksanaan pasal 303 KUHP terhadap perilaku judi togel tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat bahwa antara hukum atau sanksi yang dijatuhkan oleh hukum terhadap pelaku togel tidak begitu berat dan tidak sesuai dengan pasal 303.
- Pada dasarnya hukum positif memandang bahwa judi adalah merupakan suatu tindak pidana kejahatan. Hal ini mengingat bahwa pada hakikatnya perjudian, apapun jenis dan bentuk permainannya adalah bertentangan dengan agama, kesusilaan dan moral Pancasila dan dianggap membahayakan terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat bangsa dan negara.
- Dalam tinjauan hukum Islam pemberian sanksi atau hukuman yang berat bagi pelaku judi togel, bukanlah hanya sebagai nestapa bagi pelakunya. Sebab pemberian hukuman adalah merupakan kemaslahatan bagi masyarakat. Dengan memberikan hukuman yang setimpal, maka masyarakat yang belum terlibat dalam perjudian ini menjadi takut dengan ancaman hukuman yang dijatuhkan.

Sedangkan dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat tema yang sama yakni tentang perjudian togel. Namun dalam pembahasannya ada beberapa perbedaan diantaranya, yang pertama membahas tentang pemuda yang kecanduan togel dan yang kedua dari segi pelaksanaan hukum bagi penjudi togel. Sedangkan peneliti membahas tentang perilaku yang ditimbulkan oleh para remaja penjudi togel. Namun record-record diatas telah memberi masukan-masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang perjudian togel tersebut. Serta untuk melaksanakan penelitian ini kearah yang lebih baik lagi.